Jurnal Agregasi : Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 13– Nomor 1, Mei 2025, (Hlm 39-57)
https://doi.org/10.34010/ccf3zp49
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Ternak Domba Oleh Dinas Sosial Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bojongkunci Kabupaten Bandung

Rifi Rivani Radiansyah [1)] *, Karnita [2)], Bayu Septiansyah[3)]

[1] Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Bale Bandung. Jalan R.A.A. Wiranatakusumah No.7 Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40258, Indonesia.
[2] Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, Dinas Sosial Kabupaten Bandung
[3] Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Jendral Achmad Yani, Cimahi
* Korespondensi Penulis. E-mail: rifirira@gmail.com, Telp: +6281324797200

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membangun konstruk teoritis melalui analisis dan interpretasi data mengenai efektivitas program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ternak domba di Desa Bojongkunci oleh Dinas Sosial Kabupaten Bandung dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan, metode kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data manual. Hasil penelitian akhir menunjukkan bahwa program KUBE ternak domba di Desa Bojongkunci belum memberikan hasil yang cukup efektif dalam memberdayakan masyarakat. Implikasi teoritis dalam penelitian ini menggarisbawahi beberapa aspek teoritis yang lebih spesifik yang dapat dipastikan dan diuji kembali ke depannya agar program KUBE ternak domba berjalan efektif di dalam memberdayakan masyarakat, yang diantaranya, pemahaman program, ketepatan sasaran dan waktu program, tercapainya tujuan program, dan perubahan nyata yang dapat ditinjau dari parameter seperti, kesejahteraan masyarakat, akses terhadap sumber daya dan manfaatnya, terbangunnya kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol sosial masyarakat.
Kata Kunci: *Efektivitas program, KUBE, Pemberdayaan masyarakat;*

The Effectiveness Of The Joint Business Group (Kube) Program For Sheep Cattle By The Social Service Office In Community Empowerment Efforts In Bojongkunci Village, Bandung Regency.

Abstract

This study aims to build theoretical constructs through data analysis and interpretation regarding the effectiveness of the Joint Business Group (KUBE) program for sheep in Bojongkunci Village by the Bandung Regency Social Service in community empowerment efforts. This research uses a qualitative method with a grounded theory approach. Data collection techniques were carried out through observation and interviews, while data analysis was carried out using manual data analysis techniques. The final research results show that the sheep cattle KUBE program in Bojongkunci Village has not provided effective results in empowering the community. The theoretical implications in this study underline several more specific theoretical aspects that can be ascertained and tested in the future so that the sheep livestock KUBE program runs effectively in empowering the community, which include, understanding the program, the accuracy of the target and time of the program, the achievement of program objectives, and real changes that can be reviewed from parameters such as, community welfare, access to resources and benefits, awakening critical awareness, participation and social control of the community.
Keywords: *Program effectiveness, KUBE, Community empowerment;*

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)|

Jurnal Agregasi : Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 13– Nomor 1, Mei 2025, (Hlm 39-57)
https://doi.org/10.34010/ccf3zp49
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

PENDAHULUAN

Di Negara Indonesia, *sustainable development* dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara berkeadilan. Lebih elementer, *vocal point* dari tujuan tersebut diantaranya pembangunan sosial dan ekonomi. Namun demikian, agenda tersebut faktanya belum dapat menuntaskan masalah kemiskinan secara menyeluruh. Data SUSENAS, pada Maret 2023, menunjukan jumlah penduduk miskin perkotaan masih cukup tinggi dikisaran 11,74 juta penduduk, sementara di perdesaan terbilang lebih tinggi dikisaran 14,16 juta penduduk (BPS-*Statistics* Indonesia, 2023). Data tersebut menunjukan permasalahan yang cukup pelik dan tidaklah sederhana. Hal itu juga setidaknya menunjukan indikasi adanya pembangunan yang kurang optimal pada tarap penerapannya yang berakibat pada semangat kemandirian masyarakat yang semakin memudar yang berimplikasi sasaran pembangunan menjadi kian sulit untuk dicapai.

Meskipun demikian, upaya pemerintah untuk memberikan solusi terkait masalah kesejahteraan yang berbasis pada sektor pemberdayaan partisipatif di tingkat lokal pedesaan yang dimulai dengan adanya kebijakan otonomi desa, cukup dinilai rasional dan menjadi upaya paling solutif, jika meninjau tingkat kemiskinan tertinggi yang berada wilayah dipedesaan. Dengan upaya tersebut, masyarakat di level pedesaan benar-benar diarahkan sebagai pelaku utama pembangunan yang lebih menekankan pada pentingnya pemberdayaan.

Melalui pemberdayaan masyarakat di level pedesaan diharapkan dapat meningkatkan mutu hidup mereka untuk menanggulangi garis kemiskinan di desa (Iskandar, 2022). Salah satu program pemerintah di level nasional yang juga menjadi fokus pemerintah di daerah/kota di seluruh Indonesia, termasuk di Daerah Kabupaten Bandung dalam penindakan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat yang lebih partisipatif di desa salah satunya adalah Program Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diatur di dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 02 Tahun 2019.

Di Kabupaten Bandung, program KUBE dijalankan Dinas Sosial sebagai *leading* sektornya, dan secara teknis pelaksanannya di lapangan didampingi oleh pendamping KUBE. Secara tipologi, jenis program KUBE yang dijalankan cukup beragam, mulai dari, KUBE dalam bentuk usaha warungan, usaha jual beras, usaha olah pangan, dan termasuk ternak domba, yang merupakan objek penelitian dalam penelitian ini.

Namun demikian, seiring dengan berjalannya program KUBE ternak domba di Kabupaten Bandung khususnya di Desa Bojongkunci, menjadi perlu untuk sekiranya dapat ditinjau berkenaan dengan efektivitas penyelenggaraan

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)

Jurnal Agregasi : Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 13– Nomor 1, Mei 2025, (Hlm 39-57)
https://doi.org/10.34010/ccf3zp49
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

program tersebut. Jika menilik data BPS Kabupaten Bandung tahun 2021 hingga 2023 angka kemiskinan cenderung menurun, namun masih berkisar diangka yang cukup tinggi. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.1 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bandung Tahun 2021-2023

No	Garis Kemiskinan, Jumlah, Dan Persentasi Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan, Jumlah, Dan Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Bandung		
		2021	**2022**	**2023**
1	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	378.819,00	398.884,00	426.069,00
2	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	269,20	258,61	245,50
3	Persentase Penduduk Miskin	7,15	6,80	6,40

Sumber: Badan Statistik Pusat Kabupaten Bandung, 2024 (https://bandungkab.bps.go.id /)

Jika melihat Tabel.1 di atas, garis kemiskinan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya kenaikan, hal menjadi dasar untuk mempertanyakan sejauh mana efektivitas program-program yang dijalankan Dinas Sosial Kabupaten Bandung dalam upaya pengentasan kemiskinan, khususnya di level pedesaan melalui akses pemberdayaan partisipatif masyarakat dan kelompok, termasuk salah satunya program KUBE yang dijalankan pemerintah, mengingat program tersebut merupakan program penunjang tercapainya sasaran strategis dinas dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial untuk mewujudkan tujuan strategis dinas yakni meningkatkan tarap kesejahteraan sosial penduduk miskin dan rentan (Dinas Sosial Kabupaten Bandung, 2022). Apalagi jika menilik Kecamatan Pameungpeuk di Kabupaten Bandung dengan tingkat kemiskinan cukup tinggi meskipun dikatakan sebagai kecamatan industri, terutama yang salah satunya berada di Desa Bojongkunci.

Berdasarkan data jumlah verifikasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Pameungpeuk tahun 2023 kurang lebih berjumlah sebanyak 2.499 target verifikasi, dan 105 target verifikasi ada di Desa Bojongkunci (Pemda Kabupaten Bandung, 2022). Hal ini menandakan bahwa Kecamatan Pameungpeuk terutama Desa Bojongkunci menjadi salah satu wilayah dengan target bantuan program yang cukup tinggi untuk diverifikasi, artinya dapat dikatakan sebagai wilayah dengan tingkat keterbutuhan bantuan program yang relatif tinggi. Hal tersebut yang kemudian pada tahun 2022 salah satu Kelompok Usaha Bersama bernama KUBE Jaya Mekar yang berfokus pada usaha pengembangbiakan ternak domba di Desa Bojongkunci menjadi salah satu kelompok usaha di Kabupaten Bandung yang mendapatkan bantuan program KUBE dari Dinas Sosial Kabupaten Bandung.

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)|

Mengingat program KUBE merupakan program yang diharapkan mampu memberikan perubahan bagi kesejahteraan masyarakat, maka dari itu, bagaimana efektivitas program tersebut memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu bagian dari agenda pemenuhan kebutuhan dasar bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial di dalam meningkatkan taraf kesejahteraan sosial penduduk miskin dan rentan. Bagaimanapun juga, efektivitas suatu program berjalan akan menjadi parameter kinerja pemerintah daerah di dalam pembangunan ke depannya di Kabupaten Bandung.

Berkenaan dengan hal tersebut, efektivitas yang dalam konteks ini dapat dipahami sebagai suatu keadaan yang menunjukan tingkat keberhasilan atau pencapaian signifikan suatu tujuan yang telah ditentukan sedari awal (Radiansyah & Aripin, 2023). Secara garis besar efektivitas ini juga berkaitan dengan hasil atau *output* dan *outcome* (Nuraida, 2019). Efektivitas juga berkenaan dengan sumber daya anggaran suatu program yang berkaitan dengan segala bentuk pelaporan akuntabilitas kegiatan yang diinisiasi pemerintah (Suryanto, 2017). Sederhananya, bahwa efektivitas merupakan pencapaian *output* realisasi yang dibandingkan dengan *output* anggaran (jika OA>OS maka akan disebut efektif) (Rosidin & Herlina, 2019). Secara spesifik efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap kegiatan ataupun program (Chumairoh & Widiyarta, 2024).

Sedangkan istilah program itu sendiri dipahami peneliti sebagai deskripsi terukur dari skema rencana atau dalam hal yang lebih operasional dapat dikatakan sebagai kerangka kerja dasar pelaksanaan suatu kegiatan terinci sebagai bagian dari berjalannya sebuah sistem suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Maka dari itu, efektivitas program dalam tulisan ini dipahami peneliti sebagai bagian elementer dari efektivitas organsiasi secara sistem dan operasionalnya. Penjelasan Sutrisno Edy (2018) yang dalam hal ini disepakati peneliti menjelaskan cukup parsimoni bahwa efektivitas program merupakan suatu langkah di dalam mengukur sampai di mana suatu program dijalankan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rahayuni & Rusli, 2021).

Penelitian dan kajian mengenai Kelompok Usaha Bersama ini sebetulnya cukup lumayan banyak menjadi tema sentral para peneliti terdahulu sebelumnya, misanya penelitian Pratiwi, Dessy Permatasari dan Retno Sunu (2019) yang penelitiannya merngenai ketidakoptimalannya pemberdayaan masyarakat dalam program KUBE. Firman, Dirwan dan Mariah (2020) tentang positif dampak Program KUBE terhadap pendapatan dan kesejahteraan kelompok masyarakat. Kemudian

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)

penelitiannya Purwanti Basuki (2022) menggarisbawahi kekurang optimalan implementasi kebijakan program usaha ekonomi produktif melalui KUBE di Desa Citarik Palabuhan Ratu Sukabumi.

Namun, dari beberapa penelitian program KUBE tersebut tidak banyak penelitian yang lebih spesifik berkenaan dengan efektivitas program KUBE terkait dengan ternak domba yang berfokus terhadap perubahan nyata yaitu pemberdayaan masyarakat, misalnya seperti penelitian yang dilakukan Rini Andriani (2018) yang menjelaskan tentang efektivitas program peningkatan produksi hasil peternakan. Penelitian Anang dan Nurkholis (2019) tentang peningkatan keterampilan peternak di dalam meningkatkan pendapatan kelompok usaha (KUBE). Sedangkan tema penelitian Rosidin dan Herlina (2019) menggarisbawahi efektivitas program bantuan sosial di dalam pemberdayaan masyarakat kelompok tani ternak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ada, tema spesifik tentang efektivitas program KUBE ternak domba sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang dikaji secara lebih spesifik dan mendalam untuk membangun konstruk teoritis sebagai pemecah masalah, sejauh ini memang belum ada. Maka dari itu, *state of the art* dalam penelitian ini pada dasarnya akan menindaklanjuti penelitian terdahulu menjadi lebih spesifik dengan berusaha membangun konstruk teoritis berkenaan dengan masalah efektivitas program KUBE ternak domba yang kemudian dikaitkan dengan upaya pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk perubahan nyata sebagai *outcome*.

Dalam hal ini, berdasarkan observasi awal dan identifikasi peneliti di lapangan, ditemukan sejumlah informasi mengenai gejala permasalahan tentang efektivitas program KUBE ternak domba di Desa Bojongkunci bahwa, hampir semua penerima manfaat belum sepenuhnya memahami tujuan program KUBE Ternak Domba ini, kondisi demikian disebabkan oleh singkatnya waktu bimbingan, pelatihan, dan sosialisasi KUBE yang hanya dilakukan satu kali, ditambah lagi dengan fasilitasi sarana prasarana pelatihan yang kurang cukup memadai. Konsekuensi dari kondisi tersebut berimplikasi pada proses ternak domba yang dinilai gagal pada tahun pertama dilaksanakan KUBE ternak domba Jaya Mekar di Desa Bojongkunci.

Beberapa asumsi penelitian yang menyebabkan kondisi demikian berdasarkan fenomena dan temuan observasi awal peneliti di lapangan diantaranya: *Pertama*, minim dan terbatasnya fasilitasi sarana prasarana pelatihan dan sosialisasi program yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Bandung. *Kedua*, rentang waktu pelaksanaan kegiatan program yang tidak tepat dan sesuai perencanaan. *Ketiga*, kurang optimalnya peran dan kinerja pendamping KUBE dalam monitoring lapangan, sehingga berimplikasi pada tujuan program yang tidak tercapai. *Keempat*, minimnya keinginan dan komitmen penerima program KUBE sehingga belum mampu memberikan

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)|

Jurnal Agregasi : Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 13– Nomor 1, Mei 2025, (Hlm 39-57)
https://doi.org/10.34010/ccf3zp49
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

perubahan nyata di dalam memberdayakan hasil ternak domba dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian tentang efektivitas program KUBE Ternak Domba sebagai upaya memberdayakan masyarakat. Penelitian ini pada dasarnya menawarkan kontruksi dari dua kerangka pendekatan teoritis antara efektivitas program dan pemberdayaan masyarakat sebagai basis perubahan nyata, yang dibangun melalui pendekatan metode *grounded theory* yang sejauh ini tidak pernah dilakukan para peneliti terdahulu sehingga kontruksi pendekatan teoritis cenderung *general*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yakni, bagaimanakah efektivitas program bantuan sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ternak domba oleh Dinas Sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Bojongkunci di Kabupaten Bandung. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni, untuk mengetahui, menganalisis serta untuk membangun konstruk teoritis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan *grounded theory* mengenai efektivitas program bantuan sosial Kelompok Usaha Bersama ternak domba oleh Dinas Sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Bojongkunci di Kabupaten Bandung.

METODE

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *grounded theory* menjadi relevan untuk gunakan. Hal tersebut ditetapkan atas dasar bahwa metode kualitatif mampu menggambarkan fenomena sosial dan mampu menjawab rumusan masalah juga mampu mencapai tujuan penelitian, guna mengkonstruksi teori melalui data dari bawah maupun untuk mengembangkan teori, atau upaya *scientific* di dalam menghasilkan proposisi ilmiah yang dapat diuji kembali keilmiahannya (Creswell, 2016).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 (enam) bulan dari bulan Maret hingga sampai Agustus Tahun 2024, yang berlokasi di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung dan di Dinas Sosial Kabupaten Bandun.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diantaranya, Kepala Dinas Sosial, dan Kepala Bidang Perlindungan Jaminan Sosial Kabupaten Bandung, Camat Kecamatan Pameungpeuk, Kepala Desa Bojongkunci, Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Bojongkunci, Pendamping Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Bojongkunci dan beberapa tokoh

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)

Jurnal Agregasi : Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 13– Nomor 1, Mei 2025, (Hlm 39-57)
https://doi.org/10.34010/ccf3zp49
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

masyarakat Desa Bojongkunci yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model delapan langkah (Chee-Huay & Kee-Jiar, 2015) diantaranya yakni, menentukan desain penelitian, merencanakan kelayakan masalah penelitian, mencari persetujuan dan akses dari objek penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Bandung, pengambilan sampel teoretis yang berangkat dari data, proses pengumpulan data dengan memberikan kode/pengkodean, penggunaan pengodean selektif dan pengembangan teori, pengkonfirmasian teori yang muncul; dan penulisan laporan (Bungin, 2020).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data primer hasil observasi lapangan seperti catatan-catatan yang mendeskripsikan situasi lapangan dan hasil wawancara peneliti bersama para informan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur penelitian terdahulu (jurnal,skripsi,tesis, dsb), dan dokumen/arsip lainnya. Sebagaimana tradisi dalam penelitian kualitatif juga yang menjadi ciri utama desain penelitian ini instrumen penelitian ini adalah manusia itu sendiri (Bado, 2022).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara bersama instansi pemerintahan yang terlibat seperti yang telah diuraikan sebelumnya pada target/subjek penelitian. Sedangkan observasi lapangan dilakukan dengan mengamati keseluruhan proses efektivitas program terkait. Kemudian studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil gambar dan rekaman suara dari narasumber/informan kunci.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya mengikuti tradisi fenomenologi dan tradisi *grounded theory* yang dikembangkan Glaser & Strauss (2006), Strauss & Corbin (2015), selanjutnya Charmaz (2014) yakni tradisi *Manual Data Analysis Procedure* (MDAP) dengan mengutamakan peneliti sebagai alat utama analisis data, tanpa menggunakan instrumen lain dalam analisis data (Bungin, 2020). Proses yang dilakukannya diantaranya melalui, *open coding*, pengkodean aksial, tahap *selective coding* dan tahap *theoretical note* (Bado, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengkaji dan membahas efektivitas program bantuan sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ternak domba oleh Dinas Sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, akan diurai

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)|

Jurnal Agregasi : Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 13– Nomor 1, Mei 2025, (Hlm 39-57)
https://doi.org/10.34010/ccf3zp49
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

berdasarkan beberapa aspek penting mendasar yang merujuk pada konsep teoritis mengenai efektivitas program yang digagas Sutrisno Edy (2018), yang diantaranya seperti, aspek pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Sedangkan upaya pemberdayaan dalam konteks penelitian ini di bahas di dalam aspek perubahan nyata, sebagai *outcome* dari program yang dijalankan Dinas Sosial Kabupaten Bandung, yang meliputi beberapa aspek seperti, kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol sosial, sesuai dengan parameter dimensi pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada kesejahteraan yang tawarkan UNICEF (Urbanus Lesnussa, 2019).

Pemahaman Program

Pemahaman program dalam literatur Sutrisno Edy (2018), dipahami sebagai bagian dari realisasi program, agar program dapat berjalan dengan lancar. Tanpa adanya pemahaman yang memadai, peluang kesalahan penerapan yang dapat menghambat pencapaian tujuan program akan semakin tinggi. Artinya, pemahaman program merupakan elemen kunci dalam memastikan realisasi yang optimal dan efektif dalam mencapai tujuan program.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil penelitian di lapangan pada aspek pemahaman program, terutama Dinas Sosial Kabupaten Bandung pada dasarnya secara normatif telah menjalankan mekanisme alur pelaksanaan program dengan cukup sistematis. Selain itu, sosialisasi, pembinaan maupun pelatihan bagi para kelompok usaha pun telah dilakukan pihak Dinas Sosial Kabupaten Bandung di dalam membangun pemahaman program. Hal ini dijelaskan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bandung bahwa "….sebelum mendapatkan bantuan, dinas memberikan pemahaman program agar dombanya tidak dijual. setelah penyaluran monitoring dilakukan oleh pendamping setiap satu bulan sekali melalui sistem sampling KUBE." Hal ini menunjukkan bahwa standar operasional dijalankan pihak Dinas. Namun jika melihat data progress program KUBE ternak domba Jaya Mekar di Desa Bojongkunci selama satu tahun berjalan, berdasarkan observasi peneliti di lapangan justru terlihat adanya anomali. Selama satu tahun berjalan fakta di lapangan menunjukan bahwa dari sejumlah domba yang didistribusikan Dinas Sosial Kabupaten Bandung sebagai bantuan, sama sekali tidak menunjukkan adanya optimalisasi perkembangan yang cukup signifikan. Data lebih detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)

Jurnal Agregasi : Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 13– Nomor 1, Mei 2025, (Hlm 39-57)
https://doi.org/10.34010/ccf3zp49
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

Tabel. 2 Jumlah Ternak Domba KUBE Jaya Mekar Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung setelah satu tahun berjalan

No	Nama Kube	Jumlah Bantuan Ternak Domba Tahun 2023 (Ekor)					
		Hidup			Mati		
		Jantan (Ekor)	Betina (Ekor)	Jumlah	Jantan (Ekor)	Betina (Ekor)	Jumlah
1	Jayamekar	1	8	9	1	3	4
Jumlah Total		**1**	**8**	**9**	**1**	**3**	**4**

Sumber: hasil olahan peneliti 2024, berdasarkan penelitian lapangan KUBE Jaya Mekar

Data di atas, menunjukkan bahwa dari sejumlah bantuan yang didistribusikan, jumlah kematian domba dapat dipastikan setengah dari jumlah yang didistribusikan sedari awal (data pembanding dapat dilihat pada Tabel.2). Hal ini memastikan bahwa program KUBE ternak domba secara pelaksanaan dinilai tidak optimal dan efektif sesuai tujuan program. Meskipun sejumlah kegiatan seperti sosialisasi, pembinaan dan pelatihan bagi para kelompok usaha telah dilaksanakan, namun hal itu ternyata tidak cukup mampu membuktikan secara keseluruhan bahwa para penerima program dinilai memahami program secara lebih detil. Kondisi demikian berdasarkan temuan penelitian di lapangan salah satunya disebabkan oleh fasilitasi sosialisasi, pembinaan dan pelatihan yang hanya dilaksanakan secara singkat dan tidak berkelanjutan yang dilakukan oleh Dinas Sosial kepada para penerima bantuan sosial KUBE.

Hal tersebut secara gamblang dijelaskan Kepala Dinas Sosia Kabupaten Bandung yang menjelaskan bahwa, "pemahaman program yang kami fasilitasi pada dasarnya berupa satu kali bimbingan sosial/pelatihan". Keterangan serupa juga di diperkuat Kepala Bidang Linjamsos Dinas Sosial Kabupaten yang menyatakan, bahwa "fasilitasi sosialisasi, pembinaan dan pelatihan sudah kami laksanakan sebagai upaya pemberian pemahaman terhadap penerima program dengan satu kali kegiatan sekaligus sebagai pemantapan."

Di sisi lain beberapa anggota kelompok penerima bantuan pun menjelaskan hal lain terkait aspek ini, seperti keterangan Ketua Kelompok KUBE yang menjelaskan bahwa, "program bantuan ini merupakan bantuan yang bersifat kelompok" Namun keterangan tersebut kontras dengan apa yang dijelaskan beberapa anggota kelompok seperti anggota kedua dan ketiga yang keterangannya hampir sama bahwa, "program KUBE merupakan program yang sifatnya kelompok, hanya saja saya merasa bahwa kepengurusan ternak domba itu seperti milik pribadi oleh pihak tertentu."

Dari uraian tersebut memastikan juga bahwa minimnya aspek pemahaman program ternyata tidak hanya bagi penerima program saja, melainkan juga bagi pelaksana/penyelenggara program. Dalam hal ini, pemahaman program bagi

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)|

para pelaksana program seperti Dinas Sosial Kabupaten Bandung tidak hanya bergelut pada aspek tataran teknis sebelum program dijalankan, melainkan harus memastikan juga secara komprehenship bahwa segala aspek kegiatan program dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang seharusnya, yang lebih spesifik dan detil.

Hal ini yang kemudian mengafirmasi apa yang dijelaskan Rini Andriani (2018) dalam penelitiannya bahwa pemahaman program dalam kaitannya dengan program ternak pada dasarnya dapat dilihat dari sejauh mana kelompok peternak/masyarakat telah memahami seluruh rangkaian kegiatan program secara terperinci dan detail. Artinya, aspek pemahaman program dalam konteks ini tidak terbatas pada aspek pengetahuan dan pemahaman para pelaksana maupun pada sasaran penerima program terkait, melainkan juga berkaitan dengan proses realisasi program oleh para pelaksana program sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari awal.

Dalam penelitiannya Windisari, Wahyuliana, dan Biroli (2024) yang berfokus lebih khusus pada pemahaman suatu program pun secara tidak langsung mengafirmasi temuan peneliatian ini yang menjelaskan bahwa seluruh program pengentasan kemiskinan, apapun itu bentuknya pada dasarnya tidak hanya berfokus pada aspek administratif pemerintah saja, terutama dalam prosesi merancang program yang mampu mengakomodasi segala kebutuhan masayrakat, akan tetapi juga perlu juga untuk memfasilitasi pengetahuan masyarakat secara holistik dan komprehensif berkenaan dengan program tersebut, dengan begitu, masyarakat akan lebih produktif, dan tentu mendapatkan akses sumber daya yang tepat untuk dapat terbebas dari kemiskinan.

Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran dalam hal ini merupakan sasaran yang dituju yang telah ditetapkan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang ditetapkan sebelumnya agar program dapat berjalan dengan baik (Sutrisno, 2018). Keselarasan tersebut memastikan bahwa program dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan tepat guna, sehingga meminimalisir potensi penyimpangan dan memastikan alokasi serta distribusi sumber daya tepat dan mampu memegang komitmen program.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran program adalah masyarakat yang dikategorikan sebagai kelompok keluarga Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang termuat di dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial berdasarkan Permensos Nomor 02 Tahun 2019. Secara teknis, penetapan target sasaran dan mekanisme proses pengajuan program semua merujuk pada peraturan tersebut. Melalui mekanisme alur pengajuan tersebut, KUBE Jaya Mekar Desa

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)

Jurnal Agregasi : Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 13– Nomor 1, Mei 2025, (Hlm 39-57)
https://doi.org/10.34010/ccf3zp49
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

Bojongkunci di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung menjadi salah satu penerima manfaat program, dengan jenis KUBE ternak domba. Berikut rinciannya dapat dilihat lebih detail pada Gambar 1. dan Tabel.2 di bawah ini.

Tabel.2 Penerima Manfaat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Ternak Domba Tahun Anggaran 2022 Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk

NO	DESA	NAMA KUBE	ANGGOTA	JUMLAH BANTUAN		PENDAMPING KUBE
				JANTAN (EKOR)	BETINA (EKOR)	
1	Bojongkunci	Jaya Mekar	1. Enok Jubaedah; 2. Eka Supartika; 3. Tajudin; 4. Suherman; 5. Suhendar	3	5	Iin Indriani
JUMLAH TOTAL				**3**	**5**	**8**

Sumber: hasil olahan peneliti 2024, berdasarkan penelitian lapangan (TKSK Pameungpeuk, 2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berapa banyak, dan siapa saja anggota kelompoknya, juga sejumlah bantuan yang diamanahi untuk menjalankan program KUBE pada tahun pertama di tahun 2022. Dari data tersebut, sekilas ketepatan sasaran program tidak menampakan masalah apapun secara prosedural, namun berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan selanjutnya memberikan deskripsi yang lain, bahwa pembentukan KUBE ternak domba Jaya Mekar tidak sepenuhnya berangkat dari usulan pihak pengurus/pemerintah desa maupun kecamatan di wilayah, melainkan melalui mekanisme proses tawaran aspirasi oleh salah satu anggota DPRD Kabupaten Bandung. Keterangan tersebut dijelaskan Ketua KUBE Jaya Mekar, "untuk kube domba di Desa Bojongkunci merupakan ajuan dari salah satu dewan bukan dari ajuan dari desa". Meskipun demikian, penetapan sasaran program tetap dilaksanakan sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa proses penyaluran aspirasi masyarakat melalui wakil rakyat merupakan praktik yang dianggap wajar dan sah, asalkan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Namun begitu, jika melihat kinerja pengelolaan program KUBE ternak domba Jaya Mekar yang kurang optimal seperti yang dijelaskan dan diuraikan sebelumnya (tinjau sub sebelumnya dan tabel.1), aspek ketepatan sasaran dalam program ini dapat dinilai cenderung kurang tepat sasaran meskipun tidak ada

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)|

pelanggaran ketentuan berkenaan dengan mekanisme alur pengajuan program.

Hasil penelitian di lapangan berkenaan dengan hal tersebut, tidak banyak penjelasan informasi yang dapat digali dari sejumlah *stakeholder* terkait. Hanya saja beberapa ketua RT setempat menjelaskan ketidaktahuannya mengenai pembentukan kelompok usaha di wilayahnya, bahwa, "sebenarnya di RW 01 sendiri sudah ada kelompok tani dari sebelumnya, telah di bentuknya KUBE sendiri kami pihak pengurus merasakan seperti tidak di hargai di RW 01 ini karena suami ketua kube dekat dengan dewan karena beliau sebagai supir dewan". Keterangan tersebut memberikan gambaran bahwa pembentukan kelompok usaha di level wilayah paling elementer tidak melalui proses musyawarah bersama warga sekitar. Hal ini mengindikasikan bahwa pada level tertentu kesepakatan tidak pernah menemukan kepastiannya untuk kepentingan bersama, melainkan lebih mengedepankan penilaian yang bersifat subjektif.

Selain itu, Kelompok KUBE Ternak Domba Jaya Mekar yang dibentuk pada kenyataannya tidak dibangun dari anggota-anggota yang berlatar belakang peternak domba maupun petani, melainkan beberapa orang yang "pernah" mengurus domba, bukan ternak domba. Hal ini dijelaskan Kepala Bidang Linjamsos yang mengatakan, "kalau untuk ahli tidak 'semua', tapi pastinya mereka berlatar dari pertanian ". Hal itu diperkuat salah satu anggota KUBE yang menjelaskan, "anggota kube memang berlatar belakang dari petani dan ada yang 'pernah' mengurus ternak domba." Keterangan lain seperti riwayat/portofolio embrio usaha yang berkaitan dengan jenis KUBE terkait tidak tervalidasi.

Padahal dalam Permensos No.2 Tahun 2019 dijelaskan bahwa pengajuan program bantuan sosial KUBE mempunyai beberapa ketentuan yang diantaranya seperti, memiliki potensi dan keterampilan di bidang usaha ekonomi dan dalam satu kelompok diwajibkan memiliki embrio usaha sesuai dengan jenis usaha yang diusulkan. Pemenuhan ketentuan tersebut menjadi hal yang harus dipenuhi, apabila secara faktual tidak benar-benar terpenuhi dapat dipastikan bahwa program benar-benar tidak tepat sasaran, dan hal itu jelas akan memengaruhi dan menghambat tingkat efektivitas suatu program berjalan mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian ini dapat dideskripsikan bahwa program KUBE Ternak Domba ini cenderung memunculkan kesalahan-kesalahan pengukuran penentuan sasaran dan bias sampel berkenaan dengan aspek ketepatan sasaran sehingga program yang dijalankan cenderung tidak efektif berjalan. Dalam penelitiannya Ajun, Canon dan Payu (2024), kesalahan

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)

Jurnal Agregasi : Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 13– Nomor 1, Mei 2025, (Hlm 39-57)
https://doi.org/10.34010/ccf3zp49
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

pengukuran sampel sasaran dapat terjadi karena faktor, ketidakjujuran, kekeliruan dan ketidakpahaman proses. Selain itu bias sampel terjadi ketika sampel sasaran tidak mewakili populasi secara keseluruhan di wilayah, sehingga cenderung meremehkan atau melebih-lebihkan kondisi sebenarnya.

Ketepatan Waktu Program

Ketepatan waktu program merupakan penggunaan waktu dalam pelaksanaan program itu sendiri yang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya dalam perencanaan program (Sutrisno, 2018). Ketepatan waktu program menjadi faktor kunci yang paling esensial, yang dapat menentukan dan menjamin efektivitas suatu program. Artinya, penggunaan waktu harus diatur dengan cermat agar setiap tahapan berjalan sesuai dengan jadwalnya agar dapat mengurangi resiko keterlambatan yang berdampak negatif pada pencapaian tujuan program.

Dalam aspek ini, hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa program direalisasikan sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini dijelaskan Kepala Bidang Linjamsos bahwa, " setiap tahapan mulai dari verifikasi, pengajuan, perencanaan, bimbingan sosial, hingga penyaluran bantuan telah dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun sesuai dengan aturan penganggaran yang berlaku". Pelaksanaan program KUBE ini juga dievaluasi melalui parameter yang cukup sederhana, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bandung menjelaskan bahwa, "dalam rentang waktu 6 bulan hingga 1 tahun jika program masih berjalan dan aset penerima manfaat mengalami peningkatan, hal tersebut mengindikasikan bahwa program berjalan efektif".

Penilaian ketepatan waktu dan efektivitas ini tidak hanya penting untuk memastikan program mencapai tujuan yang diinginkan, tetapi juga untuk memvalidasi keberlanjutan dan dampak positif dari bantuan sosial yang diberikan. Program bantuan sosial KUBE ternak domba ini pada dasarnya direalisasikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Bandung. Meskipun demikian, fakta bahwa KUBE ternak domba Jaya Mekar hingga dalam rentang waktu 6 bulan-1 tahun tidak mengalami peningkatan aset membuktikan bahwa pemenuhan parameter evaluasi program tidak terpenuhi dengan baik, oleh para pelaksana.

Hal ini memastikan bahwa pihak pelaksana kurang komitmen di dalam pelaksanaan program, terlebih lagi kurangnya pemahaman SDM penerima program yang semestinya terus dimonitoring. Kondisi semacam ini mengafirmasi hasil penelitian yang dilakukan Rattekanan dan Halim (2018) yang menjelaskan bahwa beberapa faktor yang berperan terhadap ketidaktepatan waktu antara lain adanya intervensi anggaran, faktor kondisi geografis daerah tertentu, kurangnya komitmen OPD,

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)|

Jurnal Agregasi : Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi
Volume 13– Nomor 1, Mei 2025, (Hlm 39-57)
https://doi.org/10.34010/ccf3zp49
Available online at: https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi

kurangnya pemahaman SDM, dan belum optimalnya sistem informasi.

Tercapaianya Tujuan Program

Tercapainya tujuan program merupakan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dapat terealisasikan dengan baik. Aspek ini diperlukan pada dasarnya untuk mengetahui apakah tujuan program sudah tercapai ataukah belum (Nuraida, 2019). Dalam hal ini yang menjadi tujuan program KUBE secara garis besar adalah untuk memberdayakan kelompok usaha dan lingkup sosial sehingga mampu mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat secara menyeluruh, merata dan adil.

Dalam aspek ini, hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa program KUBE ternak domba Jaya Mekar Desa Bojongkunci belum mencapai tujuan program yang telah ditetapkan sedari awal. Kegagalan pengelolaan program KUBE ternak domba Jaya Mekar pada tahun pertama menjadi salah satu bukti konkrit bahwa tujuan program belum tercapai secara optimal. Meskipun program KUBE ternak domba Jaya Mekar Desa Bojongkunci masih beroperasi pada tahun kedua, namun peningkatan asset tidak kunjung meningkat (lihat Tabel.2).

Selain itu, peningkatan pendapatan penghasilan hanya dirasakan sebagian anggota kelompok sebagai manfaat dan perubahan positif yang dihasilkan dari perkembangan KUBE ini. Hal ini dijelaskan Camat Pameungpeuk yang menyatakan, "[…] paling yang kurangnya dalam segi pemberdayaan ekonominya dalam penghasilan dari kube tersebut. namun belum kepada masyarakat sekitar." Hal ini ditegaskan salah satu anggota kelompok yang menyatakan, tidak ada perubahan positif apapun. tidak adanya keterbukaan […] terkait hasil dari KUBE ternak domba ini:.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dan peningkatan asset kelompok usaha yang menjadi aspek penunjang tujuan program tercapai belumlah terwujud. Padahal terkait tujuan program ini berdasarkan penelitian Nur'Ilma dan Noor Hasan (2022) ditunjang oleh peningkatan pendapatan kelompok dan peningkatan asset program sehingga mampu mensejahterakan kelompok dan lingkup masyarakat yang terberdayakan.

Dalam hal ini KUBE Jaya Mekar Desa Bojongkunci pada level tersebut dinilai masih berkutat pada permasalahan manajemen dan pengelolaan program di level internal saja dan belum mampu memperluas pandangan manajemen dan pengelolaannya ke level yang lebih luas lagi di lingkup sosial dalam aspek pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

Perubahan Nyata Program

Perubahan nyata program merupakan bukti perubahan dari sebelum dan sesudah program dilaksanakan, artinya dalam hal ini suatu program dikatakan efektif apabila memiliki perubahan nyata (Sutrisno,

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)

2018). Selain itu perubahan nyata juga dapat dipahami sebagai wujud konkrit yang berdampak jangka panjang, berkelanjutan dan bermanfaat positif, (Radiansyah & Aripin, 2023). Artinya, perlu dipahami bahwa perubahan nyata dalam hal ini tidak terbatas pada tujuan dan sasaran yang tercapai, seperti yang kebanyakan jelaskan.

Jika perubahan nyata program KUBE secara eksplisit tertuju pada pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk konkrit yang berdampak jangka panjang, maka kemandirian ekonomi masyarakat dipastikan harus terwujud. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat sebagai wujud dari perubahan nyata perlu didampingi parameter yang jelas seperti, tingkat kesejahteraan, dapat membuka akses terhadap sumber daya, sikap partisipatif yang aktif, dapat membangun kesadaran kritis di lingkup sosial, sekaligus kontrol sosial yang jelas dan sistematis (Urbanus Lesnussa, 2019). Parameter tersebut digunakan untuk memastikan adanya perubahan sosial yang konkrit dan dapat dipertanggungjawabkan dalam meningkatkan kualitas hidup di lingkungan sosial masyarakat.

Hasil penelitian di lapangan pada aspek ini menunjukkan bahwa kegagalan pengelolaan program KUBE ternak domba Jaya Mekar Desa Bojongkunci pada tahun pertama dan pada tahun kedua yang dinilai tidak menimbulkan manfaat secara ekonomis yang signifikan di internal kelompok usaha, memastikan bahwa perubahan nyata program yang berskala lebih luas seperti pemberdayaan masyarakat pada lingkup sosial belum dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Beberapa hal yang menjadi temuan lain terkait perubahan nyata program diantaranya, belum terwujudnya kesejahteraan anggota kelompok dan kesejahteraan masyarakat pada lingkup sosial yang lebih luas. Melalui program Dinas Sosial Kabupaten Bandung, KUBE ternak domba Jaya Mekar belum dapat menjadi katalisator terhadap berbagai macam sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat, baik itu transfer informasi program maupun keterampilan yang dapat membantu masyarakat disekitar. Selain itu, KUBE ternak domba Jaya Mekar sebagai katalisator pada faktanya belum cukup mampu membangun kontruksi masyarakat yang kritis, dan berkesadaran sosial kritis berkenaan dengan perubahan dalam pola pikir di lingkungan sosial, yang dapat memicu sikap partisipatif masyarakat, sekaligus juga dapat membangun sistem kontrol sosial yang saling menguntungkan dan memberi manfaat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa program bantuan sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ternak domba oleh Dinas Sosial Kabupaten Bandung dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Bojongkunci Kabupaten Bandung belum menunjukan hasil yang efektif. Hal tersebut dapat ditinjau dari beberapa hal,

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)|

diantaaranya, *pertama*, segala bentuk kegiatan fasilitasi yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Bandung untuk membekali kelompok penerima bantuan tidak cukup mampu membangun pemahaman program dengan baik. *Kedua*, kegagalan pengelolaan pada tahun pertama dan kedua merupakan implikasi dari lemahnya mekanisme proses ketepatan distribusi dan penetapan sasaran program. *Ketiga*, lemahnya mekanisme proses ketepatan waktu program KUBE ternak domba dijalankan sehingga menghambat proses manajemen program pada tataran pengaplikasiannya. *Keempat*, tidak tercapainya tujuan program yang berimplikasi pada perubahan konkrit yang dirasakan para anggota kelompok usaha maupun lingkup masyarakat sekitar dalam aspek pemberdayaan dalam bentuk kesejahteraan, akses sumber daya dan manfaat, pembangunan pola pikir masyarakat, partisipasi, dan kontrol sosial.

Saran

Penelitian ini menyarankan bagi pemerintah daerah tidak hanya di Kabupaten Bandung, agar program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) khususnya ternak domba dalam memberdayakan masyarakat dapat berjalan efektif, diperlukan beberapa hal penting yang harus diperhatikan, diantaranya seperti, pemahaman program, ketepatan sasaran program, ketepatan waktu program, mekanisme proses tercapainya tujuan program dan perubahan nyata sebagai implikasinya yang meliputi aspek kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol sosial. Selain itu, penelitian ini juga merekomendasikan kepada para peneliti selanjutnya yang memiliki minat/konsen yang sama dengan permasalahan penelitian ini, terkait efektivitas program dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk setidaknya dapat menguji proposisi ilmiah temuan pada penelitian ini, yang dibangun melalui metode *grounded theory* ini. Sehingga temuan penelitian ini akan menjadi lebih bernilai dan terus teruji secara *scientific*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam metode penelitian ilmiah.* Klaten: 1.

BPS-Statistics Indonesia. (2023). *Consumption Expenditure of Population of Indonesia (Based on The March 2023 Susenas)* (Vol. 27). (A. Chamami, B. Setiawan, & R. Nainggolan, Penyunt.) Jakarta: BPS-Statistics Indonesia.

Bungin, B. (2020). *Post-Qualitative "Social Research Methods" Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods* (Vol. III). Jakarta: Kencana.

Charmaz, K. (2014). *Constructing Grounded Theory* (Vol. II). London: SAGE Publication.Inc.

Chee-Huay, C., & Kee-Jiar, Y. (2015). *An Overview of Grounded Theory Design in Educational Research*

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)

(Vol. 11). Canadian Center of Science and Education.

Corbin, J., & Strauss, A. (2015). *Basics of Qualitative Research "Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory"* (Vol. IV). London: SAGE Publications.Inc.

Creswell, J. (2016). *Research Design "Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran"* (Vol. IV). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Glaser, B., & Strauss, A. (2006). *The Discovery of Grounded Theory "Strategies for Qualitative Research".* New Jersey: Aldine Transaction.

Iskandar, A. (2022). *SDGs Desa Accelarating The Achievement of National Sustainable Development Goals.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sutrisno, E. (2018). *Budaya Organisasi.* Jakarta: PrenadaMedia.

JURNAL

Ajun, S., Canon, S., & Payu, B. (2024). Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Bantuan Sosial Provinsi Gorontalo. *EK&BI, VII*(1), 8-19. doi:DOI 10.37600/ekbi.v7i1.1319

Andriani, R. (2018,). Efektivitas Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *JOM FISIP, V*(2), 1-14.

Basuki, P. (2022). Implementasi Kebijakan Program Usaha Ekonomi Produktif Melalui KUBE di Desa Citarik Palabuhan Ratu Sukabumi. *Dialektika Politik, VI*(2), 127-151.

Chumairoh, D., & Widiyarta, A. (2024). Efektivitas Aplikasi Sabdopalon Dalam Meningkatkan Digital Governance Di Kabupaten Jombang. *Agregasi, XII*(1), 88-107.

Firman, Dirwan, & Mariah. (2020). Dampak Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *JBK, IX*(1), 1-9. Diambil kembali dari https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/jbk

Nuraida. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. *WPAJ, I*(2). Diambil kembali dari https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/publik

Nur'Ilma, A., & Noor Hasan, D. (2022). Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Program Ternak Desa Sejahtera Laznas Nurul Hayat Gresik. *Kaffa: Journal of Sharia Economic and Businnes Law, I*(1), 1-15. Diambil kembali dari https://journal.trunojoyo.ac.id/kaffa/article/view/18194

Prasetyo, A., & Nurkholis. (2019). Peningkatan Keterampilan Peternakan sebagai Upaya Meningkatkan pendapatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Nirwana di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. *JPMP: Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan, IV*(1), 32-36.

Pratiwi, D. P., & Astuti, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Desa Grecol kecamatan Kalimantan, Kabupaten Purbalingga). *Journal of Policy And Management Review, VIII*(4), 1-15.

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)|

Radiansyah, R. R., & Aripin. (2023). Efektivitas Unit Pelaksana Teknis (UPT) Wilayah II Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (DPUTR) dalam Pemeliharaan Ruas Jalan Kabupaten di Kabupaten Bandung Barat. *JISIPOL, VII*(1), 72-88.

Rahayuni, W., & Rusli, Z. (2021, November). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. *As Siyasah, VI*(2), 17-27.

Rattekanan, B., & Halim, A. (2018). Analisis Ketepatan Waktu Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Penganggaran Pada Pemerintahan Provinsi Maluku. *ABIS, VI*(1), 1-26. doi:https://doi.org/10.22146/abis.v6i1.59245

Rosidin, & Herlina. (2019). Efektifitas Program Bantuan Sosial (PBS) Kabupaten Lombok Timur Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Ternak Al-baqarah di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Transformasi, V*(2), 125-139.

Suryanto. (2017). Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. *Agregasi, V*(1), 72-91. Diambil kembali dari http://jurnalagregasi.ip.unikom.ac.id

Urbanus Lesnussa, J. (2019). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon. *Sosio Sains*, 91-107.doi:https://doi.org/10.37541/sosiosains.v5i2.150

Windisari, Y., Wahyuliana, I., & Biroli, A. (2024). Pemahaman Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *PANOPTIKON, III*(2), 54-64.

PERATURAN

Menteri Sosial Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir MIskin. Jakarta. Diambil kembali dari https://peraturan.bpk.go.id/Details/129477/permensos-no-2-tahun-2019

ARSIP/DOKUMEN

Dinas Sosial Kabupaten Bandung. (2022). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Bandung 2022. Jawa barat: Dinas Sosial Kabupaten Bandung. Diambil kembali dari https://ppid.bandungkab.go.id/file/dinas-sosial-lkip-dinas-sosial-tahun-2022

TKSK Pameungpeuk. (2022). Arsip TKSK Pameungpeuk 2022 "Penerima Manfaat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Ternak Domba Anggaran Tahun 2022 Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk.".

INTERNET

BPS-Statistics Indonesia. (2023). *Consumption Expenditure of Population of Indonesia (Based on The March 2023 Susenas)* (Vol. 27). (A. Chamami, B. Setiawan, & R.

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)

Nainggolan, Penyunt.) Jakarta: BPS-Statistics Indonesia.

Badan Statistik Pusat Kabupaten Bandung, 2024 (https://bandungkab.bps.go.id/)

Pemda Kabupaten Bandung. (2022). *dibedasken.bandungkab.go.id*. Diambil kembali dari https://dibedasken.bandungkab.go.id/siteman

PROFIL SINGKAT

Rifi Rivani Radinsyah,S.IP.,M.Si, (penulis sekaligus peneliti) merupakan dosen tetap Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Bale Bandung sejak Tahun 2018-sekarang.

Karnita, S.I.P, (penulis dan peneliti lapangan), merupakan salah satu lulusan terbaik Strata-1 Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Bale Bandung Tahun 2024. Saat ini ia merupakan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dinas Sosial Kabupaten Bandung.

Bayu Septiansyah, Dosen sekaligus peneliti di Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Jendral Achmad Yani, Cimahi

Copyright © 2025, Jurnal Agregasi, ISSN: 2337-5299 (Print), ISSN: 2579-3047 (Online)|